

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam menunjang kebutuhan hidup sehari-hari, manusia tidak lepas dari berbagai aktivitas ekonomi atau disebut juga bermuamalah. Dimana, aktivitas ekonomi merupakan semua aspek atau kajian yang berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan serta roda pergerakan secara material. Salah satu aktivitas ekonomi yang erat dengan kehidupan manusia adalah keberadaan pasar.

Namun, kegiatan ekonomi manusia didalam pasar juga tidak terlepas dari bisnis. Dimana, bisnis merupakan kegiatan pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau juga memberikan manfaat dan mendapatkan keuntungan (profit).<sup>1</sup> Seseorang yang melakukan suatu bisnis dapat menghasilkan suatu keuntungan jika mengambil resiko dengan memasuki suatu pasar dan siap menghadapi persaingan dengan bisnis-bisnis lainnya.

Kegiatan bisnis didalam Al Qur'an pada surat Al Baqarah ayat 282, An Nisa ayat 29 dan An Nur ayat 37 yang menerangkan bagaimana bertransaksi yang adil diantara manusia. Pada surat Al Baqarah disebutkan tentang etika dan tata cara jual beli, utang-piutang, sewa menyewa, dan transaksi lainnya. Ayat ini pula yang dijadikan pedoman kegiatan akuntansi (kewajiban untuk mencatat transaksi) dan notariat (kewajiban adanya persaksian dalam transaksi) dalam pembahasan tentang ekonomi dan bisnis Islam.<sup>2</sup>

Sehingga diharapkan adanya suatu perniagaan yang adil dan saling menguntungkan antara satu pihak dengan pihak lain, seperti tertera pada surat An Nisa ayat 29. Dan motif dari perniagaan hendaknya untuk beribadah, karena dalam surat An Nur 37 disebutkan bahwa seseorang ketika sedang bertransaksi hendaknya selalu mengingat Allah, menegakkan sholat, dan membayar zakat. Jadi, perniagaan dalam arti yang lebih khusus pun tidak

---

<sup>1</sup> Muhammad Djakfar, *Hukum Bisnis: Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional dengan Syariah*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), 25.

<sup>2</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Group, 2014), 8.

akan pernah luput dari aktivitas untuk mengingat Allah. Maka, hal ini diharapkan bisa menjadi suatu kontrol bagi seorang perniaga dan pengusaha. Agar selalu berbuat kebaikan dan menjauhi perilaku yang merugikan dalam suatu aktivitas bisnis.

Dalam realitasnya, bisnis baik sebagai aktivitas maupun sebagai entitas, telah ada dalam sistem dan strukturnya yang baku. Bisnis berjalan sebagai proses yang telah menjadi kegiatan manusia sebagai individu atau masyarakat untuk mencari keuntungan dan memenuhi keinginan serta kebutuhan hidupnya. Sementara itu, etika telah dipahami sebagai disiplin ilmu yang mandiri dan karenanya terpisah dari bisnis. Etika merupakan ilmu yang berisi patokan-patokan mengenai apa-apa yang benar atau salah, yang baik atau buruk, yang bermanfaat atau tidak bermanfaat.

Dalam kenyataan itu, bisnis dan etika dipahami sebagai dua hal yang terpisah bahkan tidak ada kaitannya. Jika pun ada malah dipandang sebagai hubungan negatif, dimana praktek bisnis merupakan kegiatan yang bertujuan mencapai profit sebesar-besarnya dalam situasi persaingan bebas. Sebaliknya, etika bila diterapkan dalam dunia bisnis dianggap akan mengganggu upaya mencapai tujuan bisnis.<sup>3</sup> Namun, dalam ekonomi Islam melarang atau mengharamkan riba, judi (*maysir*), *ghārar*, penipuan, monopoli (*ihtikār*) dan persaingan tidak sehat yang menjadi sebuah fenomena biasa dalam sistem kapitalis. Dan Islam tidak membenarkan penetapan harga terpusat (*tas'ir*).<sup>4</sup>

Kemudian, untuk menyelaraskan bentuk kegiatan bisnis Islam juga perlu membutuhkan keberadaan pasar. Dan pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dengan penawaran (penjual) dari suatu barang atau jasa tertentu. Sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.<sup>5</sup> Pasar merupakan tempat strategis dalam berbagai kegiatan ekonomi masyarakat.

---

<sup>3</sup> A. Sonni Keraf, "Bisakah Bisnis Berjalan Tanpa Moralitas," Basis, No. 05-06, Tahun ke-46 Mei-Juni, hlm. 49.1

<sup>4</sup> Muhammad dan Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, (Jogyakarta: BPFE-Jogyakarta, 2004), 36-37.

<sup>5</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (UIN-Malang Press, Malang: 2008), 205.

Keberadaan pasar sangat membantu dan memfokuskan berbagai persoalan jual beli kebutuhan didalam satu titik yang sama.

Para pedagang melakukan jual beli dengan tingkat keuntungan tertentu. Jika pedagang tidak mendapatkan pembeli dan barang yang dibutuhkan, harga barang yang akan dijual lebih murah, begitu juga sebaliknya. Sehingga harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Menarik dan uniknya pasar buah banyakan di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, merupakan sentral pasar buah di Kediri. Di mana, pembelinya tidak hanya masyarakat Kediri, namun berbagai daerah disekitar Kediri. Bahkan banyak pemesanan buahnya (*al Salām*) di luar pulau Jawa. Di antaranya, ada yang memesan di Sumatera, Kalimantan, Jakarta, Bandung, Jogjakarta.<sup>6</sup> Selain itu, di Kediri juga terdapat banyak pasar dan didalamnya banyak ditemukan penjual yang menjual buah-buahan. Di antaranya, pasar grosir Ngronggo, pasar Setonobetek di Kota Kediri, pasar Pare di Kabupaten Kediri. Namun, dari sekian banyak pasar, hanya pasar buah Banyakan yang fokus dan sentral pedagang yang menjual buah-buahan, sedangkan lainnya banyak pedagang yang menjual beraneka ragam barang yang dijual.

Hal menarik pada pasar ini, adalah puncak keramaian perdagangan buah ini terjadi pada pagi hari (pukul 04.00 sampai dengan 06.00WIB). Namun, perdagangan yang paling ramai adalah perdagangan buah mangga, yaitu terjadi pada pagi dan sore hari (pukul 16.30 sampai dengan 20.00WIB). pada waktu tersebut merupakan waktu yang sangat berharga bagi umat Islam untuk mendekati diri kepada Allah Ta'ala. Akan tetapi, menurut para pedagang berpandangan bahwa semakin pagi maka semakin baik, karena pada pagi hari itu mereka akan segera mendapatkan barang dagangan. Serta mendapatkan buah berkualitas dengan harga yang relatif murah, sehingga keuntungan yang didapatkan juga akan mendapatkan banyak, begitu sebaliknya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Saman, Pedagang, Pasar Buah Banyakan, Kediri, 19 November 2016.

<sup>7</sup> Observasi, di Pasar Buah Banyakan, Kediri, 20 November 2016.

Di dalam pasar, banyak ditemukan fenomena yang terjadi perilaku pedagang dalam menjual barangnya untuk meraih keuntungan yang semaksimal mungkin. Sehingga dalam menjual barangnya, pedagang mempersuasi pembeli dengan kualitas baik. Meskipun pada dasarnya barang dengan kualitas rendah yang ditawarkan tidak sesuai yang dikatakan penjual. Dengan tujuan, mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya meskipun kualitas barang rendah. Perilaku pedagang buah di pasar kebanyakan dinilai tidak jujur dan tidak amanah apa yang ditawarkan ke pembeli.

Dari perilaku tersebut, pedagang buah di pasar buah kebanyakan tidak mencerminkan Etika Bisnis Islam, sehingga disalah satu pihak diuntungkan atau juga dirugikan. Tingkat kepercayaan (*trust*) pembeli terhadap penjual menurun, karena barang yang dibeli tidak sesuai apa yang dikatakannya. Dalam artian kualitas berbeda yang ditawarkan.

Selain itu, banyak ditemukan buah-buahan yang ditawarkan dan dijual pedagang dalam kemasan ada yang mulai basi, membusuk, serta warna buah yang tidak bersih (buah mangga), kosong tidak ada daging buah (buah kelengkeng). Dan juga buah jeruk, salak, semangka, serta buah duku tidak sesuai yang dirasakan pembeli yang disampelkan penjual, sehingga banyak pembeli merasa kecewa.

Di dalam Fiqih Muamalah, buah-buahan yang sudah dijual kemudian rusak atau hilang dan yang lain-lainnya, maka kerusakan itu tanggungan penjual, bukan tanggungan pembeli. Hal ini sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW sebagai berikut:

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ بَعْتَ مِنْ أَخِيكَ تَمْرًا فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ، فَلَا يَجِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا. بِمِ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيكَ بِغَيْرِ حَقِّ؟ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : jika engkau telah menjual buah-buahan kepada saudaramu, lalu buah-buahan itu rusak (busuk), maka haram bagimu mengambil sesuatu darinya, apakah kamu mau mengambil harta saudaramu dengan tidak hak?. (HR. Muslim).<sup>8</sup>

<sup>8</sup> al Muslim, *Shahih al Muslim: Babul al Wad'I al Jawaih* (Beirut: Dar al Fikr, 1989), V, 25.

Dari sisi harga, kualitas buah mangga yang tinggi (kulitnya bersih) rasanya manis dan rendah (kulitnya kotor) banyak mulai membusuk, meskipun dipisahkan, pedagang buah tetap menjualnya dengan selisih harga yang sangat tipis. Sehingga tidak mencerminkan Etika Bisnis Islam Serta Fiqih Muamalah dalam hal tijarah.

Permasalahan yang ditemukan lagi, banyak pedagang buah menjual buahnya dengan pemesanan (*al Sālam*). Dalam pemesanan buah, justru yang banyak pemesanan adalah pembeli dari luar pulau Jawa. Namun, saat pemesanan ketika sampai ditujuan pembeli, ditemukan buah-buahan sebagian mengalami rusak, mulai membusuk, ada yang buahnya sudah matang, dan juga belum matang. Sehingga, pembeli yang telah memesan juga merasa kecewa. Dengan pengalaman tersebut, peneliti tidak memperoleh kepuasan yang konkret. Permasalahan tersebut juga serupa dialami oleh peneliti dalam jangka waktu yang berbeda. Pertanyaan secara eksplisit peneliti, mengapa pedagang tetap menjual buah tersebut? Apakah dampak kerasnya kehidupan ekonomi menjadikan perilaku pedagang dalam berbisnis tetap ditempuh? Ataukah ini strategi perilaku pedagang buah untuk menjual buahnya dengan cepat habis dan keuntungan yang maksimal?

Kemungkinan pedagang telah mempersiapkan beberapa bungkus buah yang dicampurkan antara buah kualitas baik dan kualitas rendah. Biasanya pembeli tidak memantau ketika proses penimbangan barang, namun nyatanya tidak sesuai berat yang dibeli, serta kualitas campuran. Dari berbagai macam permasalahan terhadap perilaku pedagang buah ini, juga ditemukan tidak jujur dan tidak amanah. Sehingga permasalahan ini menjadi menarik, ketika perilaku pedagang buah ini ditinjau dari etika bisnis Islam dan fiqih muamalah.

Oleh karenanya, masalah yang diangkat dalam penelitian ini menarik untuk diteliti. Yakni perilaku pedagang buah dalam tinjauan etika bisnis Islam dan fiqih muamalah pada akad *bay'* (jual beli) dan *al Salām* (pesanan), studi kasus Pasar Banyakan Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterkaitan antara teori permintaan dan penawaran dengan perilaku pedagang buah Pasar Banyak Desa Banyak Kecamatan Banyak Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana perilaku pedagang buah pasar banyak dalam tinjauan Etika Bisnis Islam?
3. Bagaimana perilaku pedagang buah pasar banyak ditinjau Fiqih Muamalah?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian tesis ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui keterkaitan antara teori permintaan dan penawaran dengan perilaku pedagang buah pasar banyak Desa Banyak Kecamatan Banyak Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui perilaku pedagang buah pasar banyak dalam tinjauan Etika Bisnis Islam.
3. Untuk mengetahui perilaku pedagang buah pasar banyak ditinjau Fiqih Muamalah.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian yang dilaksanakan, diharapkan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya. Dan diharapkan dapat menunjang perkembangan dalam ilmu ekonomi Islam, serta memahami aspek etika bisnis Islam dan fiqih muamalah dalam *akad bay'* dan *sālam*. Selanjutnya pemahaman ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan teori etika bisnis Islam dan fiqih muamalah.

### 2. Manfaat praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan pengetahuan yang sangat berguna bagi peneliti dalam bidang ilmu Ekonomi Islam. Serta untuk menemukan wacana dalam mengembangkan ilmu Ekonomi Islam.

b. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi STAIN Kediri, khususnya program studi ekonomi Islam pascasarjana, untuk menjadi bahan literatur dalam masalah penelitian yang menyangkut etika bisnis Islam dan fiqih muamalah.

c. Pedagang Buah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pedagang buah Pasar Banyakan Kabupaten Kediri, dalam kegiatan muamalah untuk lebih menerapkan etika bisnis Islam dan fiqih muamalah. Sehingga, dalam kegiatan muamalah selain bekerja untuk duniawi, namun juga berkah ukhrowi. Serta, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

d. Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah daerah (Pemda) setempat. Dimana lebih memperhatikan serta memberdayakan para pedagang buah Pasar Banyakan Kabupaten Kediri, baik sisi pemasaran, kebijakan, maupun sarana dan prasarana. Sehingga para pedagang buah pasar banyakan lebih terarah dan mampu meningkatkan perekonomian disekitar Pasar Buah Banyakan Kabupaten Kediri.

E. Tinjauan Pustaka

Mahfud, (2015), pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul tesis “Etika Bisnis Islam sektor informal (studi kasus pedagang buah di pasar srimangunan kabupaten sampang). Tesis ini membahas masalah bagaimana etika bisnis transaksi pada pedagang buah sektor informal dalam tinjauan hukum Islam di Pasar Srimangunan Kabupaten Sampang. Dan bagaimana

implementasi etika bisnis Islam pada pedagang buah sektor informal di Pasar Srimangunan Kabupaten Sampang.

Djamaluddin Sholeh (2006) pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul tesis “etika ekonomi dawam raharjo dalam perspektif ekonomi Islam. Tesis ini membahas masalah bagaimana etika bisnis dalam perspektif ekonomi Islam dan bagaimana pandangan dawam raharjo mengenai prinsip-prinsip etika dalam Islam.

Torgan Harahap (2015) mahasiswa Strata (S1) Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi “Strategi Toke Karet Dalam Transaksi Jual Beli Pada Desa Marsonja Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara Ditinjau Dari Fiqh Muamalah. Hasil penelitian ini, bahwa ditinjau dari persepektif Fiqh Muamalah strategi toke karet dalam transaksi jual beli karet di Desa Marsonja Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhanbaru Selatan pada umumnya tidak sesuai dengan konsep Syariah Islam, terutama strategi transaksi jual beli karet. Seperti memberikan tekanan harga kepada petani karet yang berhutang, membedakan harga petani karet yang berhutang dengan yang tidak berhutang, curang dalam takaran timbangan, dengan tujuan ingin mendapatkan keuntungan yang banyak.

Ardinta Brilliant Aquariza, (2014), mahasiswa Strata (S1) Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul tesis “Pelaksanaan Khiyar dalam Jual Beli di Pasar Klitikan Jogyarakta. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktek jual beli di pasar klitikan sudah banyak menggunakan khiyar. Dan khiyar yang digunakan di pasar klitikan kebanyakan adalah khiyar syarat dan khiyar ‘aib. Proses khiyar di pasar klitikan sudah sesuai dengan ajaran agama Islam. Walaupun masih banyak yang diperbaiki.

Tabel 1.1

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Mahfud, (2015), pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya	Sama-sama dalam penelitian perilaku pedagang dalam	Penelitian tesis yang akan diteliti mengenai perilaku



dengan judul tesis “Etika Bisnis Islam sektor informal (studi kasus pedagang buah di pasar srimangunan kabupaten sampang)	tinjauan etika bisnis Islam di pasar srimangunan kabupaten sampang.	pedagang buah di pasar banyakan desa banyakan kec. banyakan kabupaten kediri ditinjau etika bisnis Islam dan fiqh muamalah.
Djamaluddin Sholeh (2006) pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul tesis “etika ekonomi dawam raharjo dalam perspektif ekonomi Islam.	Sama-sama meneliti ekonomi Islam dalam etika	Lebih meneliti etika bisnis Islam, fiqh muamalah, serta tidak mengupas etika ekonomi perspektif dawam raharjo.
Torgan Harahap (2015) mahasiswa Strata (S1) Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, dengan judul skripsi “Strategi Toke Karet Dalam Transaksi Jual Beli Pada Desa Marsonja Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara Ditinjau Dari Fiqh Muamalah	Sama-sama meneliti dalam tinjauan fiqh muamalah.	Namun, dalam penelitian ini mengupas fiqh muamalah yang membahas akad bai’ dan salam. Serta mengupas penelitian dengan tinjauan etika bisnis Islam.
Ardinta Brilliant Aquariza, (2014), mahasiswa Strata (S1) Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Dengan judul tesis “Pelaksanaan Khiyar	Sama-sama meneliti fiqh muamalah dalam jual beli di pasar klitikan Jogjakarta.	Pada penelitian ini mengupas fiqh muamalah membahas akad bai’ dan salam. Serta mengupas penelitian dengan tinjauan etika bisnis Islam di pasar buah banyakan.

dalam Jual Beli di Pasar Klitikan Jogjakarta.		
--	--	--

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas menitikberatkan, penelitiannya lebih menekankan mengenai beretika bisnis Islam. Dan mengarah terhadap bagaimana perilaku pebisnis sesuai dengan etika Islam. Serta penelitian sebelumnya menyinggung lebih mengenai mewujudkan berbisnis dalam perspektif ekonomi Islam. Akan tetapi belum adanya permasalahan penelitian dalam sudut pandang fiqih muamalah. Sebab, dalam memecahkan masalah berbisnis dirasa masih kurang jika ditinjau etika bisnis Islam. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini yang diteliti juga mengupas mengenai etika bisnis Islam dengan permasalahan yang berbeda. Dan ditinjau fiqih muamalah untuk mengetahui dari sisi akad jual beli apakah sesuai secara syar'i, atau juga jual belinya sah atau tidak. Sehingga penelitian perilaku pedagang di Pasar Buah Banyak perlu adanya tinjauan etika bisnis Islam dan fiqih muamalah.

#### F. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan tesis ini terbagi dalam enam bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pertama, bab pendahuluan dimana peneliti memaparkan tentang permasalahan atau fenomena pedagang buah pasar buah banyak pada konteks penelitian secara terperinci. Kemudian, peneliti memfokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Kedua, bab kajian landasan teori peneliti menjelaskan mengenai kajian pustaka yang mengemukakan tentang istilah Perilaku, dan Pedagang. Dilanjutkan, memaparkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, perbedaan dan persamaan etika bisnis Islam dengan etika bisnis konvensional. Dan menjelaskan fiqih muamalah dalam akad *bay'* dan *al Salam*.

Ketiga, bab metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Pada bab ini memaparkan tentang

pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Keempat, bab paparan data dan temuan penelitian. Pada bab temuan penemuan ini diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah. Sedangkan temuan penelitian akan dijelaskan pada bab pembahasan untuk di analisa pada bab kelima dan disimpulkan pada bab keenam.

Kelima, bab pembahasan yang berisi mengenai berbagai sudut pandang analisa peneliti terhadap paparan dan temuan data penelitian pada obyek penelitian Perilaku Pedagang Buah Pasar Banyakan Kabupaten Kediri. Pembahasan penelitian tersebut dipadukan dengan kajian teori etika bisnis Islam dan fiqih muamalah yang sudah dipaparkan di bab kedua.

Keenam, bab penutup, yaitu dalam bab ini disajikan berbagai kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan, baik secara teoritis maupun praktis. Dan juga dikemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk obyek penelitian maupun penelitian yang akan datang.